

**PENGETAHUAN SISWI MA SAINS ROUDLOTUL QUR'AN TENTANG  
RESIKO PERNIKAHAN DINI**



**TUGAS AKHIR**

**Disusun Oleh:**

Shofia Ananta Sari

Vena Evelyne Isadora

**Pembimbing:**

Sekar Arum Purwadhani, S.Pd

**MADRASAH ALIYAH SAINS ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN**

**Jl. Andanwangi No. 95A Tlogoanyar Lamongan**

**2023**

Tugas Akhir oleh Shofia Ananta Sari dan Vena Evelyn Isadora Illahi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Lamongan, 29 Maret 2023

Guru Pembimbing,

Sekar Arum Purwadhani, S.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Pengetahuan Siswi Ma Sains Roudlotul Qur'an tentang Resiko Pernikahan Dini
2. Identitas Peneliti :
  - Nama Peneliti 1 : Shofia Ananta sari
  - Nama Peneliti 2 : Vena Evelynna Isadora Illahi
  - Jenis Kelamin : Perempuan
  - Guru Penguji 1 : Devita Lifa Filianti S.Pd
  - Guru Penguji 2 : Sekar Arum Purwadhani S.Pd

Lamongan, 15 Oktober 2022

Guru Penguji I

Guru Penguji I

.....

.....

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Dr. Masykurotin Azizah, M.A

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ilmiah yang berjudul **“Pengetahuan Siswi MA Sains Roudlotul Qur’an Tentang Resiko Pernikahan Dini”**.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Ratna Nurdiana M.Pd selaku Kepala MA Sains Roudlotul Qur’an yang selalu memacu dan mendukung kami, untuk selalu berpartisipasi.
2. Ibu Sekar Arum Purawadhani, S.Pd, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ilmiah ini.
3. Serta, teman-teman yang telah bekerja sama dalam penyelesaian penelitian ilmiah ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penelitian ilmiah ini menjadi baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan di masa mendatang.

Lamongan, 1 Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....  | ii      |
| KATA PENGANTAR .....   | iii     |
| DAFTAR ISI .....   | iv      |
| DAFTAR TABEL .....   | vi      |
| DAFTAR GAMBAR .....  | vii     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | viii    |
| BAB I PENDAHULUAN  |         |
| A. Latar Belakang .....  | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....  | 3       |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 9       |
| D. Manfaat Penelitian.....                                       | 9       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA  |         |
| A. Pengertian Resiko Pernikahan dini.....                        | 10      |
| B. Tinjauan Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan<br>Remaja ..... | 5       |
| C. Peran Orang Tua Dalam Remaja.....                             | 7       |
| D. Landasan Teori .....  | 8       |
| E. Kerangka Teori .....  | 9       |
| F. Kerangka Konsep .....   | 9       |
| BAB III METODE PENELITIAN  |         |
| A. Jenis Penelitian .....  | 10      |
| B. Lokasi Penelitian .....                                       | 10      |
| C. Variabel Penelitian.....                                      | 10      |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....                          | 10      |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                  | 11      |
| F. Definisi Operasional .....                                    | 12      |
| G. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....                        | 12      |

|   |    |
|---|----|
| H. Pengelolaan dan Analisis Data .....  | 12 |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>      |    |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 13 |
| B. Hasil Peneltian.....                 | 16 |
| <b>BAB IV PENUTUP</b>                   |    |
| A. Kesimpulan .....                     | 20 |
| B. Saran .....                          | 20 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                    | 22 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....                  | 23 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| TABEL 4.1 Jumlah Keseluruhan Siswa Ma Sains Roudlotul Qur'an Kota Lamongan .....     | 14 |
| TABEL 4.2 Situasi dan Kondisi Sekolah.....   | 15 |
| TABEL 4.3 Sarana dan Prasarana .....   | 15 |
| TABEL 4.4 Hasil Nilai Angket Pengetahuan Siswi Putri MA Sains Roudlotul Qur'an ..... | 17 |
| TABEL 4.5 Tabel Hasil Pengetahuan Siswi MA Sains Roudlotul Qur'an.....               | 18 |
| TABEL 4.6 Kategori TSR Dalam Pengetahuan Pernikahan Dini .....                       | 18 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |   |
|--|---|
| Gambar 1 : Kerangka teori .....            | 9 |
| Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian ..... | 9 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1. Angket Kuisisioner .....        | 23 |
| Lampiran 2. Jawaban Angket Kuisisioner..... | 24 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Lampiran .....      | 25 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang diawali dengan pubertas. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional, yang diawali oleh datangnya haid (perempuan) dan mimpi basah pertama (laki-laki). Menentukan titik awal masa remaja tidak mudah. Remaja (adolensence) berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan ini bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga sosial danemosional (psikologis). Remaja memiliki sifat menantang sesuatu yang dianggap kaku dankolot. Mereka menginginkan kebebasan, sehingga sering menimbulkan konflik di dalam diri mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dalam memahami alam dan pikiran remaja. Penyampaian pesan kesehatan dan bimbingan remaja mencakup perkawinan yang sehat, keluarga yang sehat, sistem reproduksi dan masalahnya, sikap dan prilaku remaja yang sehat, keluarga yang sehat, sistem reproduksi dan masalahnya, sikap dan prilaku remaja yang positif.

Pernikahan dini merupakan sebuah bentuk atau ikatan pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun. Pernikahan dini telah menjadi perhatian komunitas internasional mengingat resiko yang timbul seperti risiko komplikasi yang terjadi saat kehamilan, dan saat proses persalinan sehingga usia dini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran.

Pernikahan dini masih sering ditemukan di daerah pedesaan. Kebiasaan ini bermula dari adat-istiadat yang berlaku pada wilayah tersebut. Hal ini yang menjadi tolak ukurnya adalah kematangan fisik atau yang tidak berkaitan dengan hal-hal dengan calon pengantin. Sebaliknya, di daerah perkotaan, seiring dengan meningkatnya tarap pendidikan masyarakat dan semakin banyaknya anak perempuan yang bersekolah, kebutuhan mereka untuk menikah di usia muda juga menurun.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2014 menyatakan bahwa pernikahan dini (early marriage) merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun. Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah ketika masih anak-anak, dimana satu dari tiga diantaranya menikah sebelum usia 15 tahun.

Laporan menunjukkan bahwa diantara perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun, 25 persen menikah sebelum usia 18 tahun menurut Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 mengatakan bahwa usia pernikahan dapat dilakukan dengan batas usia 20 tahun, karena hubungan seksual yang dilakukan dibawah 20 tahun berisiko terjadi kanker serviks serta penyakit seksual menular. Pernikahan dini banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual, pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah. Selain itu, faktor penyebab terjadinya pernikahan dini adalah pengetahuan, pendidikan dan hamil pranikah.

Data kabupaten Lamongan tahun 2021 menunjukkan prevalensi kejadian pernikahan dini sebesar 237<sup>1</sup> orang dan angka dispensasi menikah di lamonga hingga akhir tahun 2022 mencapai 462<sup>2</sup>. Menurut Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama (PA) Lamongan Mazir S.Ag, M.Si ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya pernikahan dini di sejumlah kawasan Lamongan, yang pertama karena faktor ekonomi, para remaja yang memutuskan untuk menikah tersebut beranggapan tak merasa kesulitan di bidang ekonomi saat berumah tangga. Faktor kedua, karena pengaruh kemajuan teknologi yang tak dibarengi pertimbangan matang. Sehingga masih sangat labil dalam mengambil keputusan. Faktor ketiga, pengaruh industri dan perdagangan bebas, berdampak pada banyak masyarakat yang tak lagi saling sapa dan apatis terhadap tetangganya, ditamba h

---

<sup>1</sup> Eko Sudjarwo. "237 pasangan di lamongan ajukan dispensasi nikah, rata-rata hamil duluan" dalam <http://news.detik.com>. diakses pada tanggal 22 september 2022 pukul 16:53 WIB

<sup>2</sup> Eko Sudjarwo "462 remaja lamongan ajukan nikah muda , alasanya saling mencintai" dalam <http://detik.com>. diakses pada tanggal 22 September 2022 pukul 16:59 WIB

orang tua yang kurang melakukan pengawasan pada anaknya, dan hanya memikirkan urusan kerjanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana pengetahuan siswi MA Sains Roudlotul Qur’an tentang resiko pernikahan dini?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh informasi mencakup pengetahuan siswi tentang resiko pernikahan dini di MA Sains Roudlotul Qur’an.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Sekolah**

Untuk menambah wawasan bagi para siswi MA Sains Rodlotul Qur’an tentang pengetahuan terkait pernikahan dini.

### **2. Manfaat Bagi Kesehatan**

Dapat mengetahui dampak tentang resiko pernikahan dini.

### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat menjadi bahan masukan berupa referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pernikahan dini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Resiko Pernikahan Dini

Menurut WHO, pernikahan dini (*early marriage*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 18 tahun. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Apabila masih di bawah umur tersebut, maka dinamakan pernikahan dini.<sup>3</sup>

Pengertian secara umum, pernikahan dini yaitu merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Remaja itu sendiri adalah anak yang ada pada masa peralihan antara masa anak-anak ke dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, dan cara berfikir serta bertindak, namun bukan pula orang dewasa yang telah matang

Pernikahan dini yang belum memenuhi batas usia pernikahan, pada hakikatnya di sebut masih berusia muda atau anak-anak yang ditegaskan dalam Pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dikategorikan masih anak-anak, juga termasuk anak yang masih dalam kandungan, apabila melangsungkan pernikahan tegas dikatakan adalah pernikahan dibawah umur. Sedangkan pernikahan dini menurut BKKBN adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Pernikahan di usia dini rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada saat persalinan dan nifas, melahirkan bayi prematur dan berat bayi lahir rendah serta mudah mengalami stress. Menurut

---

<sup>3</sup> Latifa FZ. *BAB II: Daftar Pustaka* eprints.poltekkesjogja.ac.id

Kementerian Kesehatan RI, pernikahan adalah akad atau janji nikah yang diucapkan atas nama Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan awal dari kesepakatan calon pengantin untuk saling memberi ketenangan (sakinah) dengan mengembangkan hubungan atas dasar saling cinta dan kasih (mawaddah wa rahmah). Pernikahan adalah awal terbentuknya sebuah keluarga

Pengetahuan remaja adalah hasil rasa ingin tahu yang lebih besar dari kalangan seusianya dibandingkan kalangan usia manusia lainnya (tua dan anak-anak) terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan lainnya). Remaja yang memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu yang besar, gemar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, masih mencari jati diri, mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Minimnya informasi yang didapat dari siswa tersebut terutama dari orang tua dan sekolah sehingga mereka mencari informasi pada sumber lain yang justru akan memberikan informasi yang salah, serta cenderung melakukan tindakan tanpa pemikiran yang matang sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami remaja juga khas terutama masalah seks bebas yang berakhir kepernikahan muda

## **B. Tinjauan Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga

dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

## 2. Informasi

Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu, informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu (Undang-Undang Teknologi Informasi). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

## 3. Orang tua

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar remaja menganggap orang tua adalah orang yang penting bagi mereka (35,5%) karena nilai-nilai yang di tanamkan oleh orang tua mereka dapat mempengaruhi pengetahuan remaja karena pengetahuan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja pada umumnya dapat dipengaruhi orang tua. Bilamana orang tua mampu memberikan pemahaman mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya cenderung mengontrol perilaku seksnya yang dapat berpengaruh pada organ reproduksi itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tuanya hal ini terjadi karena pada dasarnya

pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri, dan dapat pula diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami-istri yang bersatu dalam perkawinan. Kesulitan yang timbul kemudian adalah apabila pengetahuan orang tua kurang memadai menyebabkan sikap kurang terbuka dan cenderung tidak memberikan pemahaman tentang masalah kesehatan anak. Akibatnya anak mendapatkan informasi seks yang tidak sehat. Seorang peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut : informasi seks yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan perkembangan usia remaja ini mengakibatkan remaja terlibat dalam kasus-kasus berupa konflik-konflik dan gangguan mental, ide-ide yang salah dan ketakutan-ketakutan yang berhubungan dengan seks. Dalam hal ini, terciptanya konflik dan gangguan mental serta ide-ide yang salah dapat memungkinkan seorang remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah.

### **C. Peran Orang Tua Dalam Kehidupan Remaja**

Remaja sebenarnya butuh seorang pendamping dalam mengatasi masalahnya sehingga tidak sampai terjadi kenakalan remaja. Dan orang yang paling berperan sebagai pendamping mereka adalah “orang tua”. Tetapi sekarang ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak mereka karena mereka sibuk memikirkan urusan ekonomi mereka. Dan juga akibat dari anak remaja yang jarang berhubungan pulang ke rumah. Dengan sebab ini sehingga mereka sulit dalam memantau pengetahuan remaja

#### **1. Orang Tua Berperan Sebagai Teman.**

Di sini orang tua harus bisa benar-benar untuk menjadi teman, orang tua harus selalu ada di sisi mereka, entah selalu bertanya tentang keseharian remaja tersebut dan selalu menghibur dikala dia sedih. Dengan hadirnya seorang teman memang membuat remaja merasa bahagia walaupun masalah-masalah yang timbul tersebut begitu besar sehingga seorang orang tua yang berperan sebagai teman dapat mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan remaja yang di picu oleh konflik-konflik atau masalah-masalah sosial dalam hidup mereka.



## 2. Orang Tua Harus Bisa Berperan Sebagai Pendidik.

Tidak hanya di beri asupan pendidikan melalui lembaga-lembaga formal seperti sekolah. Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja mereka juga harus memberikan pendidikan melalui dalam rumah seperti memberikan masukan berupa nilai-nilai agama yang di tanamkan sejak dini membuat anak bisa berperilaku baik sejak dini dan menumbuhkan akan kesadaran diri mereka akan dosa.

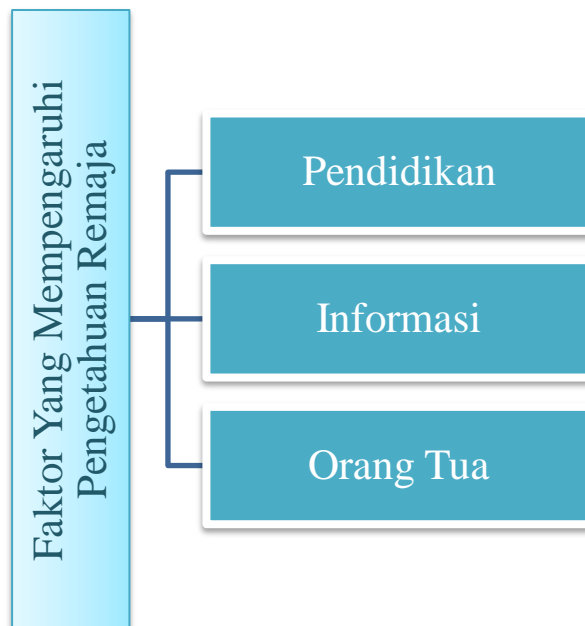
### **D. Landasan Teori**

Pengetahuan remaja adalah hasil rasa ingin tahu yang lebih besar dari kalangan seusianya di bandingkan kalangan usia manusia lainnya (tua dan anak-anak) terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan lainnya). Remaja yang memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu yang besar, gemar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, masih mencari jati diri, mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya, Pola hidup yang tidak sehat dikalangan remaja terjadi sebagai akibat dari masa transisi pada remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis dan sosial. Perubahan inilah yang menjadikan remaja terkesan labil secara emosi (Imron, 2012).<sup>4</sup>

---

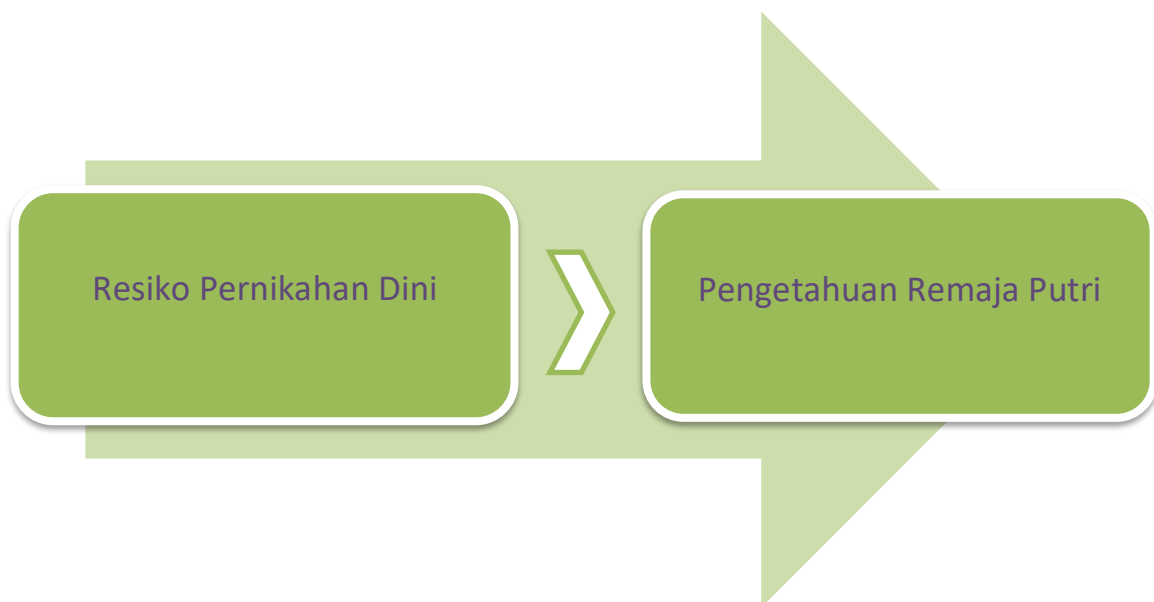
<sup>4</sup> Ni Nyoman Desya Arianti. (2017) *“Dampak Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini di SMAN 2 Kendari Tahun 2017”*

## 1. Kerangka Teori



Gambar 1 : kerangka teori

## 2. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Variabel bebas : Resiko pernikahan dini

Variabel terikat : Pengetahuan remaja putri

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau dekritif tentang suatu keadaan secara objektif.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di MA Sains Roudlotul Qur'an Jl. Andanwangi No. 95A Tlogoanyar, kecamatan Lamongan, kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Desember tahun 2022

#### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini membahas masalah pernikahan dini dan pengaruhnya terhadap pengetahuan siswi di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. Dari judul tersebut terdapat dua variabel penelitian yaitu pernikahan usia dini sebagai variabel independent (variabel bebas / variabel mempengaruhi ) pengetahuan siswi sebagai variabel dependen ( variable terikat / dipengaruhi).

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:99) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian

#### **D. Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi MA Sains Roudlotul Qur'an dengan jumlah keseluruhan siswa dan siswi yaitu 154. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X 6 orang, kelas XI 6 orang, dan kelas XII 3 orang. Total jumlah sampel yaitu 15 siswi

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis, dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reabilitas. Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari sumber-sumber data seperti sarana dan prasarana sekolah, jumlah, murid, keadaan sekolah dari zaman ke zaman dan lain-lain.<sup>5</sup>

### 2. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang ( $\surd$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai. Terdapat empat komponen inti dari sebuah angket, yaitu: (1) adanya subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian, (2) Adanya ajakan, yaitu dorongan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi atau menjawab pertanyaan secara aktif dan objektif, (3) adanya petunjuk pengisian kuesioner, yaitu petunjuk yang tersedia harus mudah dimengerti dan tidak biasa (mempunyai persepsi yang bermacam-macam), (4) adanya pertanyaan atau pernyataan beserta tempat untuk mengisi jawaban, baik secara tertutup maupun terbuka.<sup>6</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.203

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta : Prenadamedia Group,2011), h, 139-140

penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, dokumen tentang siswa kelas yang diajarkan dengan menggunakan apersepsi nilai hasil tes siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

#### **F. Definisi Oprasional**

Remaja yang mengetahui tentang seluruh resiko dari pernikahan dini dihitung dengan skala nominal pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini.

- a. Baik :jika total nilai pengetahuan  $\geq 70\%$
- b. Kurang :jika total nilai pengetahuan  $< 70\%$

#### **G. Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data adalah primer data diperoleh dari kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan siswi di MA Sains Roudlotul Qur'an seperti dengan menyebarkan angket yang berisi sejumlah pertanyaan. dengan alternative benar dan salah.

#### **H. Teknik Analisa Data**

Pengelolaan data : data diperoleh secara manual dengan menggunakan kalkulator dan rumus distribusi yaitu:

$$X = \frac{n}{\Sigma} 100$$

Keterangan:

x = jumlah variabel yang di teliti

n = jumlah benar sampling

$\Sigma$  = total sampling

---

<sup>7</sup> Juliansyah noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* , (Jakarta : Prenadamedia Group,2011), h.142

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MA Sains Roudlotul Qur'an yaitu salah satu Sekolah Menengah Atas Institusi Pendidikan yang berbasis Pesantren. MA ini berlokasi di Jl. Andanwangi No. 95A Tlogoanyar, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

MA Sains Roudlotul Qur'an berdiri pada tanggal 15 Mei tahun 2015 di bawah naungan Yayasan PP Roudlotul Qur'an. pada tanggal , dengan luas tanah 442 m. Ratna Nurdiana M.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Adapun fasilitas yang terdapat pada MA Sains Roudlotul Qur'an terdapat 6 ruangan proses belajar mengajar yang didalamnya dilengkapi bangku, meja, dan papan tulis. Di MA Sains Roudlotul Qur'an ini juga terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, toilet, dan lapangan upacara

Adapun visi misi MA Sains Roudlotul Qur'an adalah sebagai berikut :

#### **1. Visi**

Beriman, Berilmu, Berakhlak ilmiah

#### **2. Misi**

- a. Menciptakan lembaga yang senantiasa tafaqquh fid diin.
- b. Menghasilkan lulusan yang islami, unggul, mandiri dan berwawasan kebangsaan.
- c. Mencetak lulusan yang fasih membaca Al-Qur'an dan Bahasa Inggris.
- d. Mencetak kepribadian yang berakhlak karimah, patuh pada syariat, taat beribadah wajib dan sunnah.
- e. Menjadi Lembaga yang berbasis riset.
- f. Menjadi Lembaga yang melaksanakan manajerial yang islami.

- g. Menghasilkan lulusan yang siap bersaing memasuki perguruan tinggi berkualitas.

### 3. Siswa Satuan MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan

Jumlah Siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan pada tahun ajaran 2022-2023 saat ini jumlahnya sebanyak 186 siswa, data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. Jumlah rincian laki-laki sebanyak 51 siswa, perempuan sebanyak 135 siswa, yang terbagi dari kelas X, XI dan XII berdasarkan tabel dibawah ini:

**TABEL 4.1**

#### Jumlah Keseluruhan Siswa Ma Sains Roudlotul Qur'an Kota Lamongan

| <b>NO</b>     | <b>KELAS</b> | <b>JUMLAH LK<br/>(Org)</b> | <b>JUMLAH PR<br/>(Org)</b> | <b>JUMLAH<br/>KESELURUHAN</b> |
|---------------|--------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| 1             | X MIA 1      | 10                         | 21                         | 31                            |
|               | X MIA 2      | -                          | 32                         | 32                            |
| 2             | XI MIA 1     | 18                         | 16                         | 34                            |
|               | XI MIA 2     | -                          | 31                         | 31                            |
| 3             | XII MIA 1    | 23                         | -                          | 23                            |
|               | XII MIA 2    | -                          | 35                         | 35                            |
| <b>JUMLAH</b> |              |                            |                            | <b>186</b>                    |

*Sumber: Dokumentasi MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan 2022*

### 4. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah MA Sains Roudlotul Qur'an

- a. Situasi dan Kondisi Sekolah

**TABEL 4.2**  
**Situasi dan Kondisi Sekolah**

| <b>No</b> | <b>Nama Situasi Dan Kondisi Sekolah</b>                           | <b>Keadaan</b> |
|-----------|---|----------------|
| <b>1</b>  | <b>2</b>  | <b>3</b>       |
| 1         | Keadaan fisik sekolah   | Baik           |
| 2         | Keadaan lingkungan sekolah  | Cukup Baik     |
| 3         | Fasilitas yang meliputi jenis, kualitas dan kuantitas             | Kurang Baik    |
| 4         | Interaksi sosial antara sesama guru, sesama siswa, guru dan siswa | Baik           |
| 5         | Tata tertib untuk siswa dan guru                                  | Baik           |

b. Sarana dan Prasarana

**TABEL 4.3**  
**Saran dan Prasarana**

| <b>NO</b> | <b>FASILITAS</b>     | <b>JUMLAH</b> |
|-----------|----------------------|---------------|
| <b>1</b>  | <b>2</b>             | <b>3</b>      |
| 1.        | Lapangan             | 1 Tempat      |
| 2.        | Ruang Guru           | 1 Ruangan     |
| 3.        | Ruang Tu             | 1 Ruangan     |
| 4.        | Ruang Bk             | 1 Ruangan     |
| 5.        | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruangan     |
| 6.        | Ruang Tamu           | 1 Ruangan     |
| 7.        | Ruang Kelas          | 6 Ruangan     |
| 8.        | Ruang Perpustakaan   | 1 Ruangan     |



|     |                   |           |
|-----|-------------------|-----------|
| 9.  | Kamar Mandi Guru  | 1 Ruangan |
| 10. | Kamar Mandi Siswa | 2 Ruangan |
| 11. | Tempat Parkir     | 1 Tempat  |
| 12. | Gudang            | 1 Ruangan |
| 13. | Komputer          | 5 Unit    |
| 14. | Mesin Print       | 4 Unit    |
| 15. | Telepon/Fax       | 1 Unit    |
| 16. | Meja Guru         | 25 Unit   |
| 17. | Kursi Guru        | 25 Unit   |
| 18. | Meja Murid        | 186 Unit  |
| 19. | Kursi Murid       | 186 Unit  |
| 20. | Papan Tulis       | 6 Unit    |
| 21. | Koperasi/Kantin   | 1 Tempat  |
| 22. | Microphone        | 2 Unit    |
| 23. | LCD/ Proyektor    | 1 Unit    |
| 24. | Kipas Angin       | 13 Unit   |
| 25. | Ruang Organisasi  | 1 Ruangan |

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai persepsi remaja tentang pernikahan dini. Peneliti melakukan riset di MA Sains Roudlotul Qur'an Jl. Andanwangi No. 95A Tlogoanyar Lamongan. Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas X, XI, dan XII yang bersedia dilakukan penelitian sebanyak 15 orang. Pengambilan data melalui kuisisioner penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Januari 2023. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang telah dibagikan dan dicatat dalam lembar kuisisioner oleh setiap responden. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian data diolah dan dianalisa secara deskriptif statistik kemudian peneliti menyajikan analisa data terhadap dalam bentuk tabel berikut.

**TABEL 4.4**

**Hasil Nilai Angket Pengetahuan Siswi Putri Ma Sains Roudlotul Qur'an**

| No                             | Nama Siswi            | Kelas     | B  | S | Skor        |
|--------------------------------|-----------------------|-----------|----|---|-------------|
| 1.                             | Yunita Rahman         | X MIA 1   | 13 | 2 | 86,6        |
| 2.                             | Siti Nur Fauziyah     | X MIA 1   | 14 | 1 | 93          |
| 3.                             | Siti Farikha          | X MIA 1   | 13 | 2 | 86,6        |
| 4.                             | Zilzalatul Khoiriyah  | X MIA 2   | 11 | 4 | 73,3        |
| 5.                             | Nurul Hidayah Saputri | X MIA 2   | 10 | 5 | 66,6        |
| 6.                             | Nur Kholifah          | X MIA 2   | 11 | 4 | 73,3        |
| 7.                             | Zanuba Arifah Chafsoh | XI MIA 1  | 13 | 2 | 86,6        |
| 8.                             | Windi Kartika         | XI MIA 1  | 14 | 1 | 93,3        |
| 9.                             | Nabila Dzata Dini     | XI MIA 1  | 10 | 5 | 66,6        |
| 10.                            | Leny Aprilia          | XI MIA 2  | 9  | 6 | 60          |
| 11.                            | Dewi Fara Adiba       | XI MIA 2  | 8  | 7 | 53,3        |
| 12.                            | Zara Anis Sifa        | XI MIA 2  | 11 | 4 | 73,3        |
| 13.                            | Asty Hidayah          | XII MIA 2 | 11 | 4 | 73,3        |
| 14.                            | Maulidatus Salwa      | XII MIA 2 | 11 | 4 | 73,3        |
| 15.                            | Tsania Nurul Inayah   | XII MIA 2 | 10 | 5 | 66,6        |
| <b>Jumlah Nilai Rata- Rata</b> |                       |           |    |   | <b>75,1</b> |

Adapun kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval adalah sebagai berikut:

- Baik :jika total nilai pengetahuan  $\geq 70\%$
- Kurang :jika total nilai pengetahuan  $< 70\%$

Dari hasil pengisian angket tersebut diperoleh data setiap kelas sebagai berikut.

**TABEL 4.5****Tabel Hasil Pengetahuan Siswi Ma Sains Roudlotul Qur'an**

| <b>No</b> | <b>Kelas</b> | <b>Rata-Rata Kelas</b> | <b>Rata-Rata Jenjang</b> |
|-----------|--------------|------------------------|--------------------------|
| 1.        | X MIA 1      | 88,7                   | 79,85                    |
| 2.        | X MIA 2      | 71,0                   |                          |
| 3.        | XI MIA 1     | 82,1                   | 72,15                    |
| 4.        | XI MIA 2     | 62,2                   |                          |
| 6.        | XII MIA 2    | 71,0                   | 71,0                     |
| Jumlah    |              | <b>375</b>             | <b>223</b>               |
| Rata-Rata |              | <b>75</b>              |                          |

**TABEL 4.6****Kategori TSR Dalam Pengetahuan Pernikahan Dini**

| <b>NO</b>     | <b>KATEGORI</b> | <b>FREKUENSI</b> | <b>PERSENTASE</b> |
|---------------|-----------------|------------------|-------------------|
| <b>1</b>      | Tinggi          | 5                | 33,3%             |
| <b>2</b>      | Sedang          | 5                | 33,3%             |
| <b>3</b>      | Rendah          | 5                | 33,4%             |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>15</b>        | <b>100%</b>       |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui data angket pengetahuan siswi MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan tentang resiko pernikahan dini dengan pertanyaan sebanyak 15 soal dari jumlah responden sebanyak 15 orang. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswi putri kelas X, XI dan XII yang berjumlah 15 orang.

- a. Untuk kelas X MIA 1 diperoleh hasil rata rata 88,7 terkategori **Baik**. Sedangkan pada kelas X MIA 2 diperoleh hasil rata-rata tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini sebesar 71,0 terkategori **Baik**. Untuk kelas XI MIA 1 diperoleh hasil rata-rata 82,1 terkategori **Baik**. Sedangkan pada kelas XI MIA 2 diperoleh hasil rata-rata 62,2 terkategori **Buruk**. Sedangkan pada kelas XII MIA 2 diperoleh hasil rata-rata 71,0 terkategori **Baik**.
- b. Dari hasil tersebut menyatakan bahwasanya siswi putri kelas X MIA 1 mendapatkan nilai tertinggi dalam pengetahuan tentang resiko pernikahan dini dari pada siswi putri kelas lainnya
- c. Angka terendah diperoleh oleh siswi kelas XI MIA 2 dengan angka 62,2. ini menandakan bahwa kelas XI MIA 2 masih kurang faham dalam pengetahuan tentang resiko pernikahan dini.
- d. Angka tertinggi diperoleh oleh kelas X MIA 1 dengan angka 88,7. Ini menandakan bahwa kelas X MIA 1 cukup dalam memahami pengetahuan tentang resiko pernikahan dini.
- e. Dari rata-rata keseluruhan diperoleh hasil **75** dengan kategori **Baik**, hal ini menandakan bahwa pengetahuan siswi MA Sains Roudlotul Qur'an dapat mengurangi resiko pernikahan dini.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kelas X MIA 1 lebih baik dari pada kelas siswi lainnya. Untuk rata-rata keseluruhan diperoleh hasil **75** dengan kategori Baik, hal ini menandakan bahwa pengetahuan siswi MA Sains Roudlotul Qur'an dapat mengurangi resiko pernikahan dini. Dalam pengetahuan tentang resiko pernikahan dini tingkat tinggi diperoleh kelas X, sedangkan fase terendah diperoleh kelas XII.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dalam pengetahuan tentang resiko pernikahan dini, siwi MA Sains Roudlotul Qur'an sudah cukup baik dalam menerapkannya. Hal ini bisa dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Di antaranya yaitu faktor Pendidikan, faktor informasi dan faktor orang tua. Faktor Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa didalam maupun diluar sekolah. Factor informasi yaitu sebagai pengetahuan untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan faktor orang tua meliputi nilai-nilai yang di tanamkan oleh orang tua mereka dapat mempengaruhi pengetahuan remaja.
2. Dalam pengetahuan tentang resiko pernikahan dini dari siswi kelas X lebih baik baik dari pada kelas XI dan XII. Untuk rata-rata keseluruhan diperoleh hasil 74,3 dengan kategori cukup baik, hal ini menandakan bahwa pengetahuan siswi MA Sains Roudlotul Qur'an terhadap resiko pernikahan dini sudah cukup baik. Dari kesimpulan di atas maka di butuhkan sarana sosialisasi tentang resiko pernikahan dini.

#### **B. Saran**

1. Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan penelitian ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya. Sehingga bisa

terus menghasilkan penelitian dan karya tulis yang bermanfaat bagi banyak orang.

2. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan selanjutnya untuk di kembangkan oleh peneliti karena masalah remaja adalah masalah sensitif dan penting untuk di bahas mengingat kelangsungan bangsa terdapat pada kualitas remaja itu sendiri.

3. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan bagi masyarakat bahwa remaja sudah memiliki pemikiran yang tinggi terkait pernikahan dini sehingga perlu menanamkan pemahaman yang benar terkait pernikahan untuk membangun keluarga bahagia akibat kesiapan fisik dan mental sebelum menikah.

## DAFTAR PUSTAKA

Eko Sudjarwo. “237 pasangan di lamongan ajukan dispensasi nikah, rata-rata hamil duluan” dalam <http://news.detik.com>. diakses pada tanggal 22 september 2022 pukul 16:53 WIB

Eko Sudjarwo “462 remaja lamongan ajukan nikah muda , alasanya saling mencintai”dalam <http://detik.com>. diakses pada tanggal 22 September 2022 pukul 16:59

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta : Prenadamedia Group,2011), h, 139-140

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Prenadamedia Group,2011), h.142

Latifa FZ. *BAB II: Daftar Pustaka* [eprints.poltekkesjogja.ac.id](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id)

Ni Nyoman Desya Arianti. (2017) “*Dampak Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini di SMAN 2 Kendari Tahun 2017*”

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.203



### Lampiran 1. Angket Kuisisioner

| No. | Pernyataan  | B | S |
|-----|---|---|---|
| 1   | Pernikahan dini adalah pernikahan remaja di bawah umur kurang dari 19 tahun                                       |   |   |
| 2   | Perempuan boleh menikah pada usia < 19 tahun  |   |   |
| 3   | Kamu pernah punya keinginan untuk menikah muda  |   |   |
| 4   | Pernikahan di usia dini lebih banyak terjadi di negara maju   |   |   |
| 5   | Kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini dapat menyebabkan pemikiran yang kurang dewasa dalam berumah tangga |   |   |
| 6   | Kurangnya persiapan mental dan fisik merupakan dampak negative dari pernikahan dini                               |   |   |
| 7   | Umur mempengaruhi tingkat kematangan seseorang untuk menikah  |   |   |
| 8   | Cara mengatasi terjadinya pernikahan dini dengan memperluas pengetahuan dan mengetahui dampaknya                  |   |   |
| 9   | Pergaulan yang salah merupakan faktor resiko terjadinya pernikahan pada usia dini                                 |   |   |
| 10  | Apakah teman juga mempengaruhi pemikiranmu untuk menikah muda?  |   |   |
| 11  | Semakin dini usia pertama kali menstruasi semakin rendah risiko terjadinya kehamilan usia dini                    |   |   |
| 12  | Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya pencegahan kehamilan usia dini                         |   |   |
| 13  | Depresi merupakan salah satu dampak psikologis dari pernikahan di usia dini                                       |   |   |
| 14  | Kamu pernah menceritakan masalah kesehatan reproduksi kepada orang tua  |   |   |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 15 | Menikah di usia dini dapat meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi dengan cacat bawaan |  |  |
|----|---|--|--|

**Lampiran 2. Jawaban Angket Kuisisioner**

|           |          |            |          |            |          |
|-----------|----------|------------|----------|------------|----------|
| <b>1.</b> | <b>B</b> | <b>6.</b>  | <b>B</b> | <b>11.</b> | <b>S</b> |
| <b>2.</b> | <b>S</b> | <b>7.</b>  | <b>B</b> | <b>12.</b> | <b>B</b> |
| <b>3.</b> | <b>S</b> | <b>8.</b>  | <b>B</b> | <b>13.</b> | <b>B</b> |
| <b>4.</b> | <b>S</b> | <b>9.</b>  | <b>B</b> | <b>14.</b> | <b>B</b> |
| <b>5.</b> | <b>B</b> | <b>10.</b> | <b>B</b> | <b>15.</b> | <b>B</b> |

### Lampiran 3. Dokumentasi

